

Kajian Konsep *Democratic Design* Produk Flisat IKEA

Rinkapati Swatriani

Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana

Jl. Raya Meruya RT. 4/RW. 1, Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rinkapatis@gmail.com

Abstrak. Untuk memenuhi tanggungjawab sosial dan keyakinan ideologis, IKEA menerapkan konsep *democratic design* yaitu desain untuk semua. Lima dimensi, yaitu fungsi, bentuk, kualitas, keberlanjutan, dan harga yang rendah, merupakan dasar budaya dan nilai-nilai yang dilebur dalam menciptakan sebuah perabot. Salah satu produk yang diklaim memiliki konsep tersebut adalah Flisat, meja belajar anak yang memiliki batang khusus yang digunakan untuk menyangga gulungan kertas gambar. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan memadukan fungsi, bentuk, kualitas, keberlanjutan, dan harga yang rendah dalam Flisat. Tujuan dari dalam penelitian ini yaitu mengkaji penerapan memadukan fungsi, bentuk, kualitas, keberlanjutan, dan harga yang rendah dalam Flisat. Dengan penerapan *democratic design* pada produk maka didapat peningkatan efisiensi dalam perancangan produk baik dari material maupun sifat keberlanjutan produk. Dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, maka metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian didapat bahwa penerapan lima dimensi tersebut dapat dilihat dari bentuk meja yang bergaya klasik dan sederhana. Kemudian memiliki fungsi cerdas yaitu meja dapat dimiringkan untuk aktifitas berkreasi. Kualitas meja sangat tinggi karena menggunakan material yang baik. Dimensi keberlanjutan dapat ditemukan pada bahan baku kayu dan masa pemakaian yang lama karena ketinggian meja yang dapat diatur dan terkahir harga terjangkau karena penerapan empat prinsip penghematan biaya.

Kata kunci : *democratic design*, IKEA, Flisat, perabot anak, produk

Abstract. To fulfill social responsibility and ideological beliefs, IKEA applies the concept of *democratic design*, namely design for all. Five dimensions, namely function, form, quality, sustainability, and low price, as the basis of culture and values that are merged into creating a piece of furniture. One product that claims to have this concept is Flisat, a children's study table that has a special rod that is used to support rolls of drawing paper. The problem discussed in this study is how to implement a combination of function, form, quality, sustainability and low price in Flisat. The purpose of this research is to examine the application of combining function, form, quality, sustainability and low price in Flisat. With the application of *democratic design* to products, it is possible to increase efficiency in product design both in terms of materials and the nature of product sustainability. In solving research problems, the method used is descriptive qualitative. The results of the study showed that the application of the five dimensions can be seen from the classic and simple table shape. Then it has a smart function, namely the table can be tilted for creative activities. The quality of the table is very high because it uses good materials. The sustainable dimension can be found in the raw material of wood and the long service life due to the adjustable table height and lastly the affordable price due to the application of the four principles of cost savings.

Keywords : *democratic design*, IKEA, Flisat, child's furniture, producter

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam situs resmi IKEA, Sarah Fager selaku Senior Designer di IKEA Swedia mengatakan bahwa terdapat lima dimensi yang masuk ke dalam kategori democratic design yang merupakan inti dari setiap produk yang dibuat. “Democratic design adalah sebuah alat yang kami gunakan saat mengembangkan dan mengevaluasi produk yang masuk dalam jangkauan kami. Terdapat lima dimensi yaitu, fungsi, bentuk, kualitas, keberlanjutan, dan harga yang rendah. Saat ada keseimbangan di antara lima dimensi, kami menyebut desain tersebut sebagai democratic”, ucap Sarah.

Konsep democratic design ini menjadikan produk IKEA memiliki ciri khas khusus yang membedakan dengan produk perabot manufaktur lain. Memadukan fungsi, bentuk, kualitas, keberlanjutan, dan harga yang rendah ke dalam sebuah produk membuat konsumen merasa perabot yang diciptakan IKEA memiliki nilai lebih karena sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di China, sejak masuk pada pasar China pada tahun 1998, IKEA telah menerima pengakuan luas dari konsumen domestik. Dapat dikatakan bahwa IKEA telah merusak model penjualan perabot tradisional di China dan juga telah menyebarkan hal baru ke dalam pasar perabot domestik (Yu, 2019).

Berdasarkan hasil responden dalam sebuah penelitian bertema berkelanjutan produk IKEA, sebagian besar responden berpendapat bahwa umat manusia tidak merusak lingkungan karena memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap solusi yang IKEA hadirkan untuk masalah lingkungan. Mayoritas responden berpendapat bahwa mereka dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan dengan menggunakan produk dan ide IKEA dalam kehidupan sehari-hari (Yurst dan Deniz, 2021).

Flisat telah disebut sebagai salah satu produk yang memiliki nilai democratic design. Dalam situs IKEA, Flisat adalah seri perabot kayu anak yang dibuat dari kayu pinus solid, yang akan terlihat semakin indah dengan berjalannya waktu dan memenuhi standar keamanan untuk anak dengan tampilan yang menarik. Desain tradisional dengan pola serat kayu yang unik dapat memberikan sentuhan alam ke dalam rumah. Salah satu perabot yang masuk ke dalam seri Flisat adalah meja belajar anak-anak yang memiliki batang khusus yang digunakan untuk menyangga gulungan kertas gambar. Pada bagian kaki-kaki meja terdapat kunci untuk mengatur tinggi rendahnya meja, sehingga ketinggian meja bisa disesuaikan dengan tumbuh kembang anak (konsumen).

Dengan melihat konsep democratic design yang terdapat dalam produk Flisat, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan lima dimensi democratic design dalam Flisat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada latar belakang, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana penerapan memadukan fungsi, bentuk, kualitas, keberlanjutan, dan harga yang rendah dalam Flisat.

Tinjauan Literatur

Democratic Design

Istilah *democratic design* dalam IKEA mengarah pada bagaimana produk atau perabot yang diciptakan merupakan desain untuk semua. Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan *democratic design* merupakan produk dengan bentuk yang memperhatikan kecantikan, itulah yang menarik perhatian, dan objeknya harus fungsional, jika tidak maka tidak akan digunakan. Saat benda dan bahan bertahan lama, itulah kualitas. Memperhatikan sumber daya adalah sesuatu yang telah ada yang senantiasa bersama kami sejak awal. Kami tidak suka solusi yang rumit dan pemborosan, karena merupakan hal buruk untuk semua orang. Bagian dari

keberlanjutan adalah tentang menggunakan bahan yang tepat untuk fungsi produk, dan menggunakannya dengan hemat, tetapi keberlanjutan juga berarti bertanggung jawab sepanjang masa pakai produk. Dimulai dengan bagaimana kami mencari bahan, menyerahkannya kepada orang-orang yang memproduksi produk, sampai ke tangan konsumen.

Tanggung jawab sosial dan keyakinan ideologis dinyatakan dalam parafrase dari motto modernistik IKEA. Slogan terkenal seperti *'Beauty in the Home'* dan *'Better Things for Everyday Life'* diubah menjadi frase menarik seperti *Design for All* dan *Democratic Design*; sebuah konsep yang dibuat oleh IKEA sendiri.

Ditambahkan pula oleh Marcus Engman selaku *former head of design* IKEA, *democratic design* sebenarnya diperkenalkan lebih seperti alat untuk pengembangan produk sejak awal tetapi juga sebagai sebuah bahasa. Ini adalah bahasa umum seputar desain yang menjadikan desain penting bagi semua orang di dalam perusahaan, tidak peduli apakah Anda bekerja pada bagian penjualan atau seorang insinyur, desainer, atau desainer interior. Anda dapat berbicara tentang produk dengan cara yang sama. Cara kami membicarakannya di IKEA adalah lima pilar [*democratic design*]: bentuk, fungsi, kualitas, keberlanjutan, dan harga murah.

Teori Konstruksi Bongkar Pasang

Berdasarkan jenis sistem atau sifat dari konstruksinya, jenis-jenis klasifikasi konstruksi adalah sebagai berikut (Suparto, 1979):

1. Fixed construction, yaitu konstruksi antar komponen secara permanen atau tidak mengalami perubahan.
2. Knock down system, adalah sebuah konstruksi yang terdapat pada antar komponen yang dapat dibongkar pasang atau dilepas.
3. Konstruksi elemen yang satu dengan elemen lain yang dinamis atau bergerak maka dipasang sesuai dengan kebutuhan dan konstruksi dapat berubah mengikuti perubahan beban.

Dalam sistem bongkar pasang produk terdapat beberapa jenis joint dan interlocking, yaitu (Tikno, 2008):

1. *Mortise and tenon joint*, adalah mekanisme untuk menyambungkan kayu dengan cara membuat lubang (*mortise*) pada salah satu kayu yang akan disambung, kemudian membuat lidah (*tenon*) yang akan dimasukkan ke dalam lubang tersebut. Sistem mortise dan tenon ini dapat berubah sesuai dengan bentuk dan konstruksi dari produk yang akan dirancang.
2. *Box joint*, merupakan metode penyambungan kayu dengan cara membuat gerigi pada ujung sambungan kayu secara tumpang tindih (*overlapping*). Gerigi yang terdapat pada sambungan tersebut kemudian akan bertemu dan saling mengikat satu sama lain. Kelebihan dari sistem ini yaitu menghasilkan produk yang lebih kuat dan kokoh namun lebih sukar dalam pementannya dan membutuhkan alat khusus. Untuk menghasilkan sistem box joint yang maksimal diperlukan pahat untuk memotong bagian dasar gerigi.
3. *Dovetail joint*, sistem penyambungan ini mirip dengan box joint. Yang membedakan terletak pada sudut sambungan. Pada box joint sudut sambungan gerigi adalah 90o sehingga berbentuk kotak-kotak, sedangkan pada devotail, ujung sambungan dibentuk dengan sudut yang lebih kecil yaitu 30-45o dan sambungan tersebut akan bertemu dan direkatkan dengan metode devotail sebagai pengunci.
4. *Clip tenon joint*, sistem sambungan ini mulai banyak digunakan dalam konsep perabot flat-pack yang memakai sistem knock down. Jenis sambungan ini dapat diaplikasikan dalam beragam produk mulai dari mainan anak sampai rak buku. Seperti Namanya, sistem sambungan ini mempunyai ciri khusus yaitu memiliki dua pin clip yang memiliki fungsi sebagai kunci dengan tenon yang mengatur dibagian tengah dan dapat dibongkar pasang sesuai dengan kebutuhan.

5. *Slotting join*, metode sambungan ini terkenal karena mempunyai bentuk sederhana dan pembuatan massal yang mudah. Sambungan ini biasanya diaplikasikan pada perancangan rak yang dapat dibangun ulang sesuai dengan kebutuhan (*reconfigurable shelf*).

Material Kayu

Menurut Haygreen (1993) kayu termasuk ke dalam salah satu material bahan bangunan yang berasal dari tumbuhan. Susunan utama kayu terdiri dari karbon, hidrogen, dan oksigen. Dalam situs IKEA dikatakan bahwa tekstur kayu dari jenis kayu yang keras dan lunak akan terasa berbeda. Karena itu, sebelum menentukan jenis perabotan kayu dan interior yang ingin digunakan, sebaiknya pahami dulu tekstur kayu yang diinginkan. Tekstur kayu menunjukkan tingkat kekasaran dan kehalusan permukaan kayu. Susunan serat kayu juga dapat diartikan sebagai tekstur kayu, termasuk besar, kecil, dan renggang atau rapat. Masing-masing jenis kayu punya kondisi yang berbeda. Kondisi tekstur kayu akan sangat terlihat ketika kayu dipotong. Tekstur ini berpengaruh ketika dilakukan *finishing*, yang nantinya akan sedikit banyak dilakukan pemolesan terhadap tekstur kayu.

Perabot Anak

Untuk perabot anak-anak perlu diperhatikan beberapa ciri-ciri di bawah ini karena mereka memiliki kebutuhan tertentu dan tingkat keamanan yang lebih dibanding perabot untuk orang dewasa. Karakteristik bentuk untuk set perabot anak di antaranya adalah (Limantara, Mulyono, Basuki, 2017):

1. Dapat dilipat serta dikombinasikan dengan perabot lain
2. Mudah untuk penyimpanan, pengangkutan, dan pemasangan setiap komponen.
3. Dapat mengefisienkan tempat dan terdiri dari perabot utama apabila perabot akan dibuka dan dibelah pada beberapa elemen yang akan membuat sub-perabot serta memiliki fungsi lebih.
4. Tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi saat digunakan oleh anak-anak.
5. Bentuk satu perabot yang satu dengan yang lain harus berkesinambungan dan berhubungan sehingga pada suatu ketika digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dilansir dari situs IKEA bahwa selama bertahun-tahun, mereka telah mempelajari banyak hal mengenai manfaat bermain, baik bagi anak maupun orang dewasa. Bermain dapat merangsang kreativitas dan menjadikan stres hilang, serta merupakan bagian penting yang melekat pada masa pertumbuhan. Sejak mereka mengetahui bahwa rumah adalah tempat bermain yang paling penting, mereka telah menjadikannya sebagai misi yaitu untuk membuat ruang khusus anak semenyenangkan mungkin seperti diri mereka, baik itu di ruangan mereka sendiri atau di sudut ruang santai. Sehingga pertimbangan penting dalam merancang suatu perabot untuk anak adalah bagaimana produk tersebut memiliki fungsi yang menyenangkan sehingga anak-anak nyaman dalam beraktivitas saat menggunakan produk tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

IKEA memiliki komitmen untuk menghasilkan produk yang dapat dinikmati semua kalangan. Karena itu muncul istilah *democratic design* dengan harapan perabot yang diciptakan merupakan desain untuk semua. Dalam penelitian ini, sesuai dengan yang tercantum dalam situs IKEA, produk meja Flisat merupakan salah satu produk dengan konsep *democratic design* sehingga fokus penelitian akan membahas bagaimana lima prinsip *democratic design* diterapkan ke dalam produk meja Flisat.

Meja Flisat memiliki tiga ketinggian berbeda, bagian atas (meja) yang miring serta wadah untuk rol kertas gambar (produk) MÅLA. Meja ini praktis untuk menjadi tempat berkesenian dan kerajinan maupun pekerjaan rumah. Bisa dikatakan bahwa meja itu tumbuh seiring tugasnya. Seperti anak-anak yang menjadi konsumen produk ini.

Begitupun dengan bangku Flisat yang juga memiliki tiga tingkat untuk mengatur ketinggian kaki bangku sehingga dapat disesuaikan dengan tinggi badan pengguna (anak-anak).

Pengaturan ketinggian ini bertujuan agar ketinggian bangku dapat disesuaikan dengan tinggi anak sebagai pengguna produk. Sesuai dengan prinsip yang Flisat usung yaitu tumbuh seiring tugasnya. Maka saat anak tumbuh dan ketinggian mereka bertambah maka bangku dan meja Flisat ini juga mengikuti pertumbuhan tersebut.

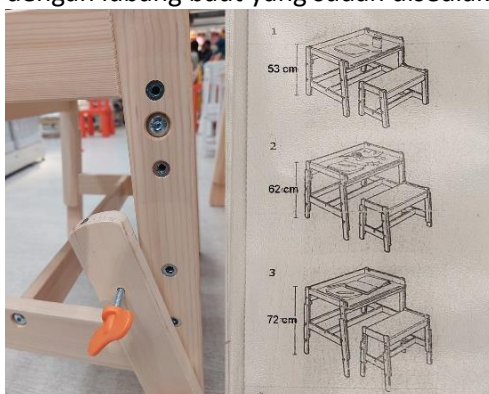


Gambar 1. Flisat IKEA

Sumber : IKEA dan RInkapati, 2023

Meja Flisat memiliki dua posisi penyesuaian fungsi. Untuk mengatur kemiringan meja, cukup dengan menegakkan kayu yang menjadi penopang alas (meja). Sehingga meja dapat digunakan untuk belajar seperti biasa saat meja rata atau untuk berkesian (menggambar) saat meja posisi meja menjadi miring.

Meja Flisat mempunyai tiga tingkat ketinggian yaitu 53 cm, 62 cm, dan 72 cm. setiap ketinggian dapat diatur dengan cara membuka kunci yang terdapat di kaki meja. Sistem sambung dan kunci yang digunakan yaitu sistem lepasan (knockdown), karena menggunakan baut dan mur pada sistem konstruksi bongkar pasang yang pakai dalam kaki meja Flisat masuk ke dalam sistem mortise tenon. Hal ini dikarenakan sistem sambung dalam meja Flisat adalah dengan melubangi satu sisi (mortise) dan memasukkan lidah, (tenon) dalam hal ini baut ke dalam lubang. Cara membuka kunci yaitu dengan memutar baut kemudian atur ketinggian sesuai dengan lubang baut yang sudah disediakan di kaki meja.



Gambar 2. Kaki meja Flisat IKEA (Kiri : sistem sambung dan kunci Flisat, Kiri : tiga tingkat ketinggian Flisat)

Sumber : Rinkapati, 2023

Pembahasan

Dalam konsep *democratic design* IKEA terdapat lima unsur yang menjadi pilar, yaitu bentuk, fungsi, kualitas, keberlanjutan, dan harga terjangkau. Meskipun proporsi antara lima

unsur tersebut tidak sama dalam sebuah produk, namun tetap menjadi landasan dalam merancang produk yang akan dihasilkan. Dikatakan bahwa istilah democratic design merupakan bagian dari paraphrase motto IKEA yaitu *'Beauty in the Home'* dan *'Better Things for Everyday Life'* dan tetap bersangkutan dengan dua tema IKEA yakni tanggung jawab sosial dan Swedishness. Berikut akan dibahas satu persatu lima unsur *democratic design*.

Bentuk



Gambar 3. Bentuk meja Flisat IKEA
Sumber : IKEA dan Renderhub,2023

Dalam sebuah perabot, bentuk menjadi salah satu hal yang paling menjadi pertimbangan dalam perancangan. Bentuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya konsumen serta trend yang sedang diminati. Gaya klasik merupakan gaya yang dinilai “abadi” karena memiliki daya tarik tersendiri. Menurut Attariqi (2018), gaya klasik mengutamakan pada susunan, keseimbangan, keselarasan, juga harmonisasi yang nyaris sempurna. Perabot dengan gaya klasik memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik kuat, yaitu elegan, indah, mewah, dan kuat. Biasanya perabot klasik menggunakan material kayu solid sebagai material utama dengan penggunaan warna alam seperti, coklat kayu, hijau, kuning emas dan warna tanah. Sarah Fager selaku Senior Designer di IKEA Swedia mengungkapkan bahwa meja Flisat memiliki bentuk dengan gaya klasik agar produk dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Gaya klasik dalam Flisat dapat dilihat dari bentuk yang simetris, memiliki susunan yang seimbang dan penggunaan material kayu solid serta pengaplikasian warna natural yang berasal dari material utama.

Fungsi



Gambar 4. Bentuk datar meja Flisat IKEA
Sumber : Rinkapati,2023



Gambar 5. Bentuk miring meja Flisat
Sumber : Pinterest, 2023



Gambar 6. Meja Flisat IKEA tanpa batang gulungan
Sumber : Rinkapati,2023

Seperti yang sudah dinyatakan sebelumnya, meja Flisat memiliki dua penyesuaian posisi yang dapat disesuaikan dengan fungsi meja. Posisi yang pertama yaitu saat meja datar yaitu memiliki permukaan meja yang rata sehingga mempermudah saat digunakan untuk aktifitas belajar. Sedangkan posisi yang ke dua yaitu saat meja memiliki kemiringan pada bagian pangkal meja. Fungsi dari meja miring ini untuk mempermudah saat berkesian atau melakukan aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan kreatifitas.

Selain kemiringan, meja Flisat juga menyediakan dua fungsi lainnya. Yaitu sebagai meja belajar dan meja melukis. Terdapat sebuah batang lurus yang membentang selebar meja. Batang berbentuk tabung ini berguna untuk meletakkan kertas gambar gulungan. Dan batang tersebut dapat dipasang dan dilepas.

Kualitas



Gambar 7. Serat kayu pinus meja Flisat IKEA
Sumber : Rinkapati,2023

Kualitas yang dimaksud IKEA adalah saat produk dan bahan dari produk tersebut memiliki daya tahan yang lama. Oleh karena itu, pemilihan material menjadi kunci utama dalam perancangan meja Flisat. Kayu pinus solid merupakan material utama dari meja Flisat. Jenis kayu ini dipilih karena memiliki tekstur kayu terbaik dengan pemanfaatan terbanyak dalam berbagai bidang dan memiliki jenis yang berbeda-beda. Tekstur kayu pinus memiliki urat yang sudah terlihat jelas walaupun belum diampas dan masih berupa papan kayu. Kelebihan dari kayu pinus solid adalah serat yang terdapat di produk akan terlihat semakin indah seiring dengan berjalannya waktu. Meja Flisat juga tidak diberi cat pada Batangan konstruksinya karena desain klasik tersebut akan memperlihatkan poal serat kayu yang unik sehingga memberikan sentuhan alam ke dalam rumah.

Berkelanjutan



Gambar 8. Sistem sambung kuncian kaki meja Flisat IKEA
Sumber : Rinkapati,2023

Prinsip berkelanjutan bagi IKEA tidak hanya fokus pada penggunaan bahan atau material tetapi juga sifat tanggung jawab terhadap masa pakai produk. Dengan pemilihan material yang tepat dan berkualitas tinggi, maka usia pemakaian produk menjadi lebih panjang. Lebih dari itu, pemikiran bertanggung jawab yang dimaksud juga dimulai dari cara IKEA mencari bahan, kemudian meneruskan bahan kepada perancang dan orang-orang yang bekerja pada bagian produksi perabot hingga perabot tersebut sampai ke tangan konsumen.

Masa pemakaian yang lebih panjang juga didukung oleh sistem sambung dan kuncian yang digunakan pada kaki meja Flisat. Karena ketinggian meja dapat diatur maka konsumen (anak-anak) dapat menggunakan meja dengan rantang waktu yang lebih lama. Mulai dari anak-anak hingga remaja.

Harga yang Rendah

Permasalahan harga bisa dibilang relatif dilihat dari segi ekonomi, namun IKEA mengklaim bahwa harga produk-produk yang mereka tawarkan adalah termasuk murah, termasuk meja Flisat. Hal ini disebabkan oleh empat hal yang menjadi konsep utama dalam pertimbangan harga jual.

Pertama adalah *DIY concept* dan *flat packing*. Perabot yang dirancang IKEA merupakan perabot yang dapat dirakit sendiri oleh konsumen. Sehingga konsumen tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk jasa merakit perabot. Bahkan di dalam kemasan produk selain sudah disediakan petunjuk perakitan, disertakan pula alat untuk membantu konsumen saat merakit produk tersebut. Kemasan yang ditawarkan IKEA juga sangat sederhana dan bersifat *compact*. Dengan sistem pengemasan *flat pack* maka memberikan efisiensi bagi IKEA dalam mengatur storage serta biaya logistik yang membuat biaya produk menjadi berkurang (lebih murah).

Kedua adalah *designing process*. Agar konsumen dapat merakit sendiri perabot yang mereka beli maka IKEA merancang produk sesederhana mungkin dari jumlah komponen, bentuk dan konstruksinya. Selain itu IKEA juga berkolaborasi dengan desainer dan pemasok untuk memastikan bahwa produk yang dirancang mempunyai harga yang sesuai.

Ketiga yaitu *bulk production*. Untuk mendapatkan harga produksi yang murah, IKEA menerapkan sistem produksi dalam kuantitas besar. Dengan begitu pemasok akan memberikan harga bahan baku lebih murah.

Dan yang keempat yaitu *hiring fewer people*. Jika datang ke toko IKEA, konsumen akan langsung ditawarkan beberapa konsep ruangan sebagai media display produk mereka yang dapat ditelusuri dengan berjalan kaki. Dengan begitu, konsumen dapat melihat dan mencoba

serta mengeksplorasi lebih lanjut mengenai produk yang membuat mereka tertarik. Setelah mereka melewati semua ruangan-ruangan tersebut maka konsumen akan diarahkan untuk menuju ke ruang pengambilan barang, jika produk yang dibeli berukuran besar, namun jika produk yang diminati berukuran kecil maka konsumen bisa langsung membawa ke kasir. Alasan ini yang membuat IKEA tidak perlu memperkerjakan banyak karyawan dalam toko mereka untuk melayani konsumen. Cukup beberapa saja di beberapa titik untuk membantu konsumen. Sehingga hal ini menjadi salah satu yang membuat harga jual produk IKEA menjadi lebih murah dan terjangkau bagi konsumen. Sesuai dengan filosofi IKEA, desain untuk semua

Simpulan

Meja Flisat merupakan salah satu produk IKEA yang mengaplikasikan konsep democratic design. Dengan lima dimensi bentuk, fungsi, kualitas, keberlangsungan, dan harga murah, IKEA mengarahkan pada bagaimana produk atau perabot yang diciptakan merupakan desain untuk semua. Pengimplementasian lima dimensi democratic design dalam Flisat yaitu, bentuk meja yang bergaya klasik dan sederhana. Kemudian memiliki fungsi cerdas yaitu meja dapat dimiringkan untuk aktifitas berkreasi. Kualitas meja sangat tinggi karena menggunakan material yang baik. Dimensi berkelanjutan dapat ditemukan pada bahan baku kayu dan masa pemakaian yang lama karena ketinggian meja yang dapat diatur dan terakhir harga terjangkau karena penerapan empat prinsip penghematan biaya.

Daftar Pustaka

- Assael, H. (2001). *Pelanggan Behavior and Marketing Action 6th Edition*. New York: NYU Thomson Learning.
- Attariqi, F. D. (2018). Pengembangan Desain Interior UNY Hotel dengan Penerapan Unsur Budaya Yogyakarta.
- Blaxter, L., Christina, H., and Malcolm, T. (2001). *How to Research. (second Edition)*. Buckingham: Open University Press.
- Dumanauw, J. F. (1990). *Mengenal kayu*. Kanisius.
- Haygreen, J. G., Bowyer, J. L., & Hadikusumo, S. A. (1989). *Hasil hutan dan ilmu kayu: Suatu pengantar*. Gadjah Mada University Press.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kotler, K. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kristoffersson, S. (2014). *Design By IKEA A Cultural History*. Bloomsbury Publishing Plc.
- Mulyana, D. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). Kamus ilmiah populer. *Surabaya: Arkola*, 37, 23.
- Postell, J. (2012). *Furniture Design*. Kanada: John Wiley & Son, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suparto, R.S. (1979). *Eksplorasi Hutan Modern*. Fakultas Kehutanan IPB Bogor. Bogor. e-USU Repository.
- Tikno, I. (2008). *Mengenal Konstruksi Kayu Untuk Furnitur dan Bangunan*. Jakarta: Obor Jaya.



- Limantara, C. (2017). Perancangan Set Furnitur Sebagai Fasilitas Belajar, Bersantai, dan Penyimpanan untuk Anak Usia 3-5 Tahun Dalam Rumah Tinggal. *Intra*, 5(2), 759-768.
- Umam, G. C., & Widodo, A. (2022). How Green Marketing and Product Quality Influence Buying Interest Using Green Brand Image. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 01-11.
- Yu, R. (2019, February). Core Elements of IKEA's Successful Product Design. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1168, No. 3, p. 032118). IOP Publishing.
- Yurt, C., & Deniz, D. (2021). Product-based and knowledge-based sustainable living practices: The case of IKEA. *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, 5(2), 133-145.